

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

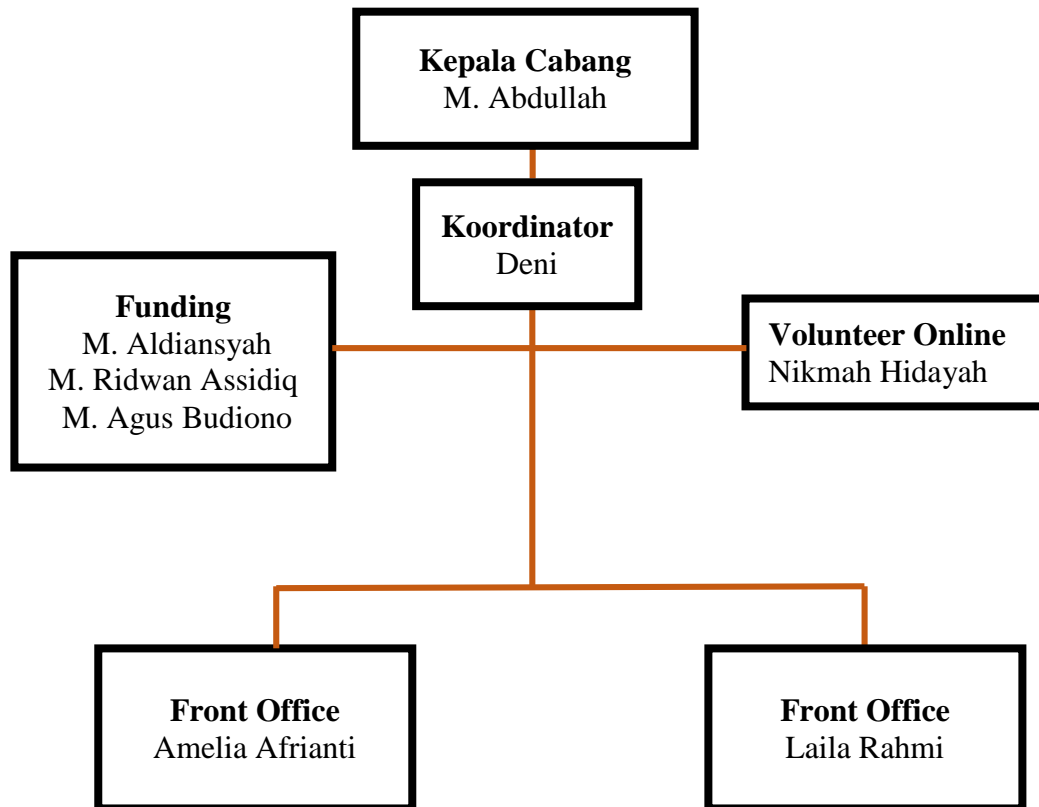
#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada mulanya asal usul berdirinya Rumah Yatim Ar-Rahman merupakan sebuah Lembaga Sosial Nasional sekaligus Lembaga Amil Zakat dengan basis program peningkatan kualitas dan kuantitas IPM Umat di bidang pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi produktif bagi para dhuafa. Lembaga ini berawal dari kepedulian sekelompok orang terhadap ibu dan empat anak yang ditinggal wafat oleh suaminya di tahun 1997.

Seiring berjalannya waktu, banyak para dermawan yang ikut berbagi dan peduli terhadap nasib anak-anak yatim. Dengan bertambahnya permintaan dari anak-anak yatim yang terus meningkat, akhirnya mereka terinspirasi untuk membentuk suatu lembaga formal dalam upaya memberikan asuhan bagi anak-anak yatim dan dhuafa. Di tahun 2007, berdirilah Rumah Yatim Arrahman Indonesia yang bertujuan menampung dan mengasuh anak-anak yatim yang tinggal di daerah Banjarmasin dan sekitarnya.

### Struktur Kepengurusan Organisasi Rumah Yatim Arrahman



Sampai dengan saat ini, Rumah Yatim Arrahman Indonesia telah tersebar di Indonesia, Di Kalimantan Selatan, Rumah Yatim telah memiliki 3 Kantor Layanan yaitu ada di Jalan Mayjend Sutoyo S No 12 Teluk Dalam Banjarmasin Tengah, ada juga di Jalan Pangeran Hidayatullah No. 3, Benua Anyar, Banjarmasin Timur dan di Jalan A. Yani Km.34 No.43 Banjarbaru.

Visi Laznas Rumah Yatim Arrahman menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang mampu mewujudkan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia umat dan terunggul dalam penerimaan, pengadministrasian dan

penyaluran ZISWAHIB di Indonesia. Adapun Misi Laznas Rumah Yatim Arrahman sebagai berikut.

- a. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan umat
- b. Membantu meningkatkan kesehatan umat.
- c. Membantu meningkatkan kualitas ekonomi umat.
- d. Menjadi Lembaga Amil Zakat terunggul dalam penerimaan, pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAHIB.

Program Rumah Yatim Arrahman yang rutin dilaksanakan setiap tahun diantaranya :

- a. Program Bantuan Sembako.
- b. Program Beasiswa Dhuafa.
- c. Program Bimbel Dhuafa.
- d. Program Biaya Hidup.
- e. Program Qurban.
- f. Program Ramadhan.
- g. Program Kesehatan.
- h. Program Pendidikan.
- i. Program Ekonomi Produktif.

Masyarakat dapat mengetahui bahwa dana zakat telah sampai ke orang yang membutuhkan melalui banyak cara, termasuk melalui laporan tahunan yang diterbitkan oleh Laznas Rumah Yatim Arrahman. Laporan ini menunjukkan informasi yang akurat tentang manfaat yang diperoleh masyarakat dari suatu program atau jumlah uang yang dikumpulkan atau

dikeluarkan. Bisa juga untuk melihat foto kegiatan sehari harinya sosial media Laznas Rumah Yatim. Selain itu, banyak Laznas juga mengirimkan korespondensi kepada para donatur tentang program atau orang yang telah diberi manfaat dari dana zakat yang telah disumbangkan. Pembayaran untuk orang yang membutuhkan zakat juga tercatat untuk audit dan monitor untuk meminimalkan praktik salah guna dana.

## **2. Deskripsi Hasil Wawancara Penggunaan QRIS dalam Berzakat**

A. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan QRIS dalam Berzakat di Laznas Rumah Yatim Arrahman menurut orang yang bekerja di Lokasi.

1) Informan 1

Nama : Amelia

Umur : 25 Tahun

*“Selama saya bekerja di Rumah Yatim Arrahman, orang yang berzakat melalui QRIS sangat memudahkan bagi kami karna dana lebih terorganisi efektif dan efisien, disisi lain saya tidak perlu lagi menyetorkan dana non tunai ke bank, dan juga penghitungan anggaran total lebih mudah”.*

2) Informan 2

Nama : Laila

Umur : 26 Tahun

*“Saya merasa dengan hadirnya QRIS semua menjadi serba praktis, ketika Muzakki datang ke kantor dan ingin dengan cara transfer saja karena repot membawa uang cash, kemudian saya*

*cukup menganjurkan melalui kode QR yang ada di meja kemudian dana langsung masuk ke Laznas Rumah Yatim Arrahman, segera dana tersebut bisa langsung dikirim ke tim untuk menjalankan program Laznas Rumah Yatim Arrahman”.*

3) Informan 3

Nama : Aisyah

Umur : 22 Tahun

*“ Dengan adanya QRIS memudahkan saya dalam mengeluarkan ZIS (zakat, infaq, dan shadaqah). Saya merasa bisa mendapatkan pahala dengan mudah dan merasa di mudahkan. Penggunaan QRIS untuk pembayaran donasi sosial sangat menguntungkan, karena pihak penyelenggara (masjid atau lembaga sosial) tidak dikenakan biaya dan saya sebagai pengguna juga tidak dikenakan biaya admin.”.*

4) Informan 4

Nama : Istiqomah

Umur : 43 Tahun

*“ Alhamdulillah ingin bersedekah tidak perlu lagi keluar rumah, tinggal salin kode nya di handphone anak saya, langsung bisa bersedekah, hati menjadi tenang dan bersedekah itu membantu anak yatim, hidup pun menjadi berkah“.*

5) Informan 5

Nama : Nida Maulina

Umur : 45 Tahun

*“Sepertinya saya tidak punya waktu untuk ke Laznas Rumah Yatim, kelelahan akibat bekerja seharian, tapi hati ini ingin bersedekah, tinggal buka aplikasi QRIS, masukkan kode Rumah Yatim Arrahman, tinggal transfer maka keinginan ingin bersedekah sudah terpenuhi ”.*

6) Informan 6

Nama : Elina Susanti

Umur : 47 Tahun

*“Saya merasa sangat terbantu ketika berzakat kepada anak yatim karena bisa dilakukan dari Rumah, karena jarak dari rumah saya ke Rumah Yatim Arrahman kira kira bisa sampai 10 kilometer, senang rasanya bisa tetap berbagi dan meraih pahala dengan mudah”.*

7) Informan 7

Nama : Febry

Umur : 24 Tahun

*“Saya bersedekah di mesjid lebih sering menggunakan QRIS dari pada tunai. Mudah dan memudahkan” Bagi masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan QRIS dalam pembayaran akan sangat mudah. Tidak perlu mengambil uang di dompet atau membongkar tas dengan QRIS mereka sangat di mudahkan”.*

8) Informan 8

Nama : Syafa

Umur : 22 Tahun

*“Saya merasakan menggunakan QRIS lebih efisien, efesiennya terlibat pada waktu yang saya habiskan dalam mengeluarkan zakat dalam hitungan menit sudah selesai dan tidak perlu datang ke Laznas. Hanya perlu memiliki QR Code Laznas Rumah Yatim kemudian scan dan kirim sejumlah uang. Dengan catatan memiliki saldo yang cukup”.*

9) Informan 9

Nama : Sumiati

Umur : 51 Tahun

*“Dengan hadirnya QRIS semuanya jadi dipermudah, saya yang ingin bersedekah malu malu mengeluarkan dari kantor, secara privasi atau rahasia bisa dengan nyaman menggunakan QRIS, hati saya rasanya nyaman”.*

10) Informan 10

Nama : Aprilia

Umur : 24 Tahun

*“Saya rasa sepuluh sampai duapuluh tahun kedepan semuanya akan menjadi transaksi kode QR dan uang tunai pun akan ditinggalkan, karena sekarang saya sudah jarang membawa uang cash, apa saja membeli barang apapun secara virtual”.*

B. Faktor Faktor yang mempengaruhi Masyarakat Terhadap Penggunaan QRIS dalam Berzakat di Laznas Rumah Yatim Arrahman.

1) Informan 1

Nama : Amelia

Umur : 25 Tahun

*“Selama saya bekerja di Rumah Yatim Arrahman, selalu yang tunai lebih banyak daripada melalui QRIS atau berzakat secara online, bahkan bisa dibilang selisihnya sangat jauh, disisi lain orang orang yang berzakat dan bersedekah berupa barang tidak bisa melalui QRIS contohnya seperti beras, gula, tepung dan sembako lainnya. Ada juga yang memberikan berupa pakaian dan sarana prasarana untuk program Rumah Yatim Arrahman. Disisi lain karena ketidak tahuan masyarakat dan masih kurangnya sosialisasi kami dengan menggunakan QRIS bisa berzakat di Rumah Yatim Arrahman”.*

2) Informan 2

Nama : Laila

Umur : 26 Tahun

*“Saya merasa bahwa masyarakat masih lebih percaya secara langsung face to face ketimbang melalui QRIS yang notabennya kebanyakan yang berzakat atau bersedekah kesini umur relatif dewasa, takut salah kirim dan juga masih belum mengerti tentang penggunaan QRIS, disisi lain untuk menjangkau generasi yang*



*sudah mengerti tentang QRIS kami masih belum menjangkaunya karena kami juga mencari orang yang expert dibidang digital marketing misalnya iklan dan brosur QRIS Rumah Yatim Arrahman di sosial media, atau menempelkan QRIS Rumah Yatim Arrahman di mesjid mesjid dan tempat lainnya”.*

3) Informan 3

Nama : Aisyah

Umur : 22 Tahun

*“Ada ketakutan tersendiri ketika berzakat melalui QRIS yakni adanya berita viral di suatu daerah yang mana QRIS yang ditempelkan dimesjid mesjid malah mengarah kerekening pribadi bukan ke rekening ummat, sepertinya itu hanya oknum tapi tetap saja masyarakat dibuat overthinking mengenai hal ini”.*

4) Informan 4

Nama : Istiqomah

Umur : 43 Tahun

*“Dulu saya pernah sudah membawa duit gasan berzakat ke Rumah Yatim, siap sudah, ternyata pada saat hampir sampai di lokasi, uang yang saya bawa itu tertinggal, membuat saya harus pulang kerumah kembali, maka dari itu dengan hadirnya QRIS membuat saya tidak khawatir lagi akan kejadian tersebut terjadi dua kali ”.*

5) Informan 5

Nama : Nida Maulina

Umur : 45 Tahun

*“Awalnya saya kira tidak sah berzakat kalau tidak langsung bertemu dengan penerima zakat, setelah itu mendengarkan ceramah Ustadz Abdul Somad beliau mengatakan bahwa sah melewati transfer online yaitu QRIS asalkan di niat akan di dalam hati dan disebutkan lafal niatnya pada saat kita ingin transfer bahwa kita berzakat misalnya zakat fitrah ini saya melalui QRIS saja berzakat ke Rumah Yatim”.*

6) Informan 6

Nama : Elina Susanti

Umur : 47 Tahun

*“Biasanya, anak saya tugaskan untuk menemani untuk berzakat dan bersedekah ke Laznas, tetapi sekarang dia memberitahu dan mengajarkan saya bisa melalui QRIS, anak saya juga bilang disisi lain jarak antar rumah ke Laznas juga lumayan jauh jadi lebih baik melalui QRIS saja”.*

7) Informan 7

Nama : Febry

Umur : 24 Tahun

*“Karena dulu saya pernah membawa sejumlah uang yang banyak kemudian tercecceer karena saya kurang hati hati dan membuat saya trauma, semenjak adanya QRIS menurut saya menjadi lebih aman,*

*dengan membawa uang secukupnya dan tinggal gunakan hp untuk salin salin kode QR, transaksi bisa dimanapun dan kapanpun tanpa khawatir membawa uang”.*

8) Informan 8

Nama : Syafa

Umur : 22 Tahun

*“Semuanya menjadi lebih efisien berkat adanya QRIS, menurut saya tidak hanya dalam berzakat, dalam hal bertransaksi apapun sekarang saya menjadi hemat waktu dan lebih terorganisir”.*

9) Informan 9

Nama : Sumiati 51

Umur : Tahun

*“Dulu saya untuk berzakat pernah antri dan itu membuat saya lama menunggu, saya yang senang menyendiri merasa terbantu karena bisa berzakat dimana saja dirumah ataupun dijalan”.*

10) Informan 10

Nama : Aprilia 24

Umur : Tahun

*“Dunia semakin maju, generasi muda akan menggantikan generasi tua, dan pada akhirnya semuanya akan menjadi serba online secara digital, dan bisa saja nantinya bahkan gojek ataupun grab digantikan oleh pesawat kecil pengantar makanan, dan semua*

*transaksi akan menjadi QRIS pada akhirnya, keamanan terjadi serta transaksi yang cepat”.*

## **B. Analisis Data**

Setelah menyajikan data beberapa hasil wawancara terhadap di atas, kemudian penulisan menganalisis data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pada bab 1 mengenai persepsi masyarakat terhadap penggunaan QRIS dalam berzakat di Laznas Rumah Yatim Arrahman.

### **1. Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan QRIS dalam Berzakat di Laznas Rumah Yatim Arrahman.**

Berdasarkan wawancara dari informan mengenai persepsi masyarakat dalam penggunaan QRIS pada Rumah Yatim Arrahman. Maka di temukan persepsi kemudahan dan teknologi dalam penggunaan QRIS untuk mengeluarkan zakat ataupun bersedekah.

#### **a. Persepsi kemudahan**

Persepsi kemudahan yang dirasakan masyarakat ketika menggunakan QRIS sangat terasa, semuanya merasakannya karena tidak ada sama sekali kesulitan karena teknologi diciptakan untuk memudahkan masyarakat, QRIS bisa untuk semua sistem pembayaran yang berbasis *QR Code*, sehingga *QR Code* yang tadinya eksklusif atau hanya bisa dibaca oleh masyarakat. Kini jadi lebih inklusif atau dapat dibaca oleh penerbit yang lain, secara optimal bersama *Quick Response*

*Code Indonesian Standard* (QRIS) bisa didapatkan dan diharapkan mampu membuka kepercayaan, keputusan masyarakat untuk menyalurkan dana zakat secara rutin. (Hanik, 2018). Banyak orang menganggap bahwa penggunaan QRIS dapat mempermudah transaksi finansial. Menurut para pengguna, QRIS sangat mudah digunakan dan tidak mengharuskan orang untuk menghafal informasi penting seperti nama pengguna, nomor rekening atau password. Meskipun penggunaan jaringan QRIS secara umum masih belum diterapkan secara luas, para pengguna menyebutkan bahwa proses verifikasi QRIS yang cepat dan akses yang aman ke berbagai jenis layanan finansial menjadikannya lebih menyenangkan untuk digunakan. Semua menjadi serba praktis dari handphone yang biasa dipegang sehari-hari bisa digunakan untuk berzakat dimanapun dan kapanpun selama saldo tercukupi dan internet jaringan yang stabil. Penggunaan QRIS sangat mudah. Bagi pelanggan, proses pembayaran menggunakan QRIS juga sangat sederhana. Cukup lewat puluhan detik, pelanggan dapat menyelesaikan transaksi dengan memindai QR *Code* di mesin EDC. Selain itu, pelanggan dapat menyimpan data tagihan atau pembayaran pada aplikasi QRIS sehingga lebih nyaman saat bertransaksi. Pengoperasiannya juga mudah, dilengkapi fitur untuk pembayaran datang dengan berbagai jenis

bisnis yang berbeda seperti pembayaran toko, restoran, *sport center*, dan lainnya.

b. Persepsi Teknologi

Persepsi Teknologi yang dirasakan oleh masyarakat terutama tidak ada yang pernah merasakan eror aplikasi dalam QRIS ataupun dana terbang dan hilang, semuanya berjalan sesuai koridor, dana yang ditransfer langsung masuk ke rekening Laznas, dan juga sangat efisien menghemat waktu, menghemat tenaga dan menghemat anggaran misalnya bensin atau ongkos kirim. Semuanya menjadi ringkas dan terarah berkat adanya QRIS. Teknologi QRIS bertujuan untuk meningkatkan konektivitas antara pelanggan dan perusahaan, serta meningkatkan kenyamanan dan kemudahan proses pembayaran. Beberapa fitur canggih QRIS antara lain: aplikasi pembayaran online, layanan *e-wallet*, integrasi aplikasi, dukungan pelanggan, dana tunai, layanan *top-up*, dan fitur lainnya. Teknologi QRIS bisa membantu pengguna dengan berbagai cara, seperti memudahkan transaksi uang, meminimalkan biaya, mempercepat proses pembayaran dan check-in, mencegah penipuan, dan lainnya. Pengguna QRIS juga bisa menikmati keuntungan akses yang luas, sehingga memudahkan pengelolaan keuangan dan sumber daya. Persepsi pengguna terhadap teknologi QRIS adalah positif. Pengguna menganggap bahwa QRIS adalah alat yang mudah digunakan, praktis, aman, serta langsung dapat mengakses informasi di mana saja. Pengguna juga menilai

bahwa QRIS memudahkan mereka untuk memantau lalu lintas transaksi dan memudahkan pembayaran. Selain itu, mereka juga menganggap QRIS disediakan melalui aplikasi di ponsel sebagai salah satu keuntungan yang signifikan. Kebanyakan pengguna menilai bahwa QRIS jauh lebih praktis daripada metode pembayaran lainnya. Dengan menggunakan QRIS, para pengguna tidak perlu membawa banyak uang tunai atau mencatat rincian transaksi; mereka dapat memilih metode pembayaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini memudahkan untuk meningkatkan kecepatan pelayanan, mengurangi biaya *overhead*, dan meningkatkan tingkat keselamatan dan keamanan.

## **2. Faktor Faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan QRIS dalam Berzakat di Laznas Rumah Yatim Arrahman.**

Berdasarkan wawancara dari informan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam penggunaan QRIS pada Rumah Yatim Arrahman. Maka di temukan bahwa adanya latar belakang budaya, pengalaman masa lalu yang dialami masyarakat, nilai nilai yang dianut dan berita yang berkembang untuk mengeluarkan zakat ataupun bersedekah dengan menggunakan QRIS.

Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Latar belakang budaya. Budaya adalah faktor penting dalam penggunaan QRIS, karena memainkan peran yang krusial dalam mempengaruhi cara konsumen berbelanja dan bertransaksi. Budaya merangsang tingkat keterbukaan pada inovasi teknologi, serta membentuk kepercayaan dan toleransi terhadap hal baru. Terlebih lagi, ia menentukan norma-norma sosial yang mendorong tingkat partisipasi dalam ekonomi digital serta bagaimana orang saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan teknologi. Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan ditemukan bahwa kebiasaan masyarakat yang sudah berumur untuk berzakat memang sudah terbiasa harus berhadapan dalam hal transaksi, dikarenakan menghindari adanya kesalahan yang tidak disangsangka. Dalam hal ini yang sudah terbiasa dengan jejaring media digital adalah generasi baru, mereka dengan senang dan mahir menggunakan QRIS hanya saja kesadaran generasi baru tidak setinggi orang yang berumur dalam hal bantuan sosial berzakat dan bersedekah.

Peneliti menyimpulkan bahwa budaya lingkungan juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam persepsi penggunaan QRIS untuk berzakat, misalkan lingkungannya sudah saling mengenal QRIS maka akan tercipta paham tentang transaksi online secara mau tidak mau, dan jika lingkungan masih terbiasa dengan transaksi offline maka



masyarakat pun pada umumnya lebih dominan transaksi secara langsung.

b. Pengalaman masa lalu *audience* atau khalayak. Umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan *audience*, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh *audience*. Pada masa lalu, banyak organisasi dan perusahaan tidak merespons dengan baik terhadap teknologi baru dan konsep, yang dapat menjadi penghalang bagi pelaksanaan QRIS. Selain itu, banyak faktor lain juga dapat mempengaruhi penggunaan QRIS berdasarkan pengalaman masa lalu, misalnya masalah biaya, teknologi, sumber daya manusia, pelatihan dan keterampilan yang dibutuhkan, keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam teknologi tersebut, dan kemampuan pemasaran. Semua faktor di atas harus dipertimbangkan sebelum mengadopsi teknologi QRIS. Namun, jika semua hal di atas telah dipertimbangkan dengan baik, QRIS dapat memberikan banyak manfaat bagi bisnis. Dengan QRIS, bisnis dapat dengan cepat mendapatkan informasi yang diperlukan dan melaksanakan proses bisnis secara lebih efektif dan efisien. Sebagai hasilnya, ini akan berdampak baik pada produktivitas dan peningkatan laba bagi bisnis. Pengalaman masa lalu yang mempengaruhi penggunaan QRIS termasuk: penggunaan kartu debit dan kredit, kesadaran akan teknologi, biaya transaksi, daya tarik promosi, tersedianya layanan pembayaran digital, serta kemudahan

akses dan keamanan data. Kartu debit dan kredit telah membentuk harapan masyarakat tentang kemudahan transaksi tunai, serta kecepatan serta ketepatan saat mengakses dana. Selain itu, kesadaran akan teknologi telah membuka kesempatan bagi masyarakat untuk menggunakan lebih banyak teknologi keuangan. Biaya transaksi telah menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan mana konsumen yang akan memilih suatu metode pembayaran atau metode lainnya. Daya tarik promosi yang disediakan oleh QRIS telah membantu meningkatkan minat orang untuk menggunakannya. Layanan pembayaran digital yang tersedia telah membantu mengurangi kesulitan bagi orang yang tidak mampu atau tidak ingin meninggalkan rumah untuk menjalankan transaksi. Sementara itu, akademis kemudahan akses dan keamanan data telah membantu meningkatkan kepercayaan para pengguna terhadap QRIS.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan bahwa pengalaman masa lalu yang pernah terjadi baik pengalaman baik dan buruk yang dialami sangat mempengaruhi penggunaan QRIS, yang sebelumnya ketika belum pernah mengalami suatu kejadian dan setelah mengalami suatu kejadian maka masyarakat membuat keputusan dalam menggunakan QRIS.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengalaman masa lalu masyarakat sangat berpengaruh untuk pengambilan persepsi penggunaan QRIS untuk berzakat pasalnya karena pernah mengalami

kejadian yang pahit di masa lalu ketika transaksi secara langsung, adanya pengalaman pahit dimasa lalu dalam transaksi secara langsung mengakibatkan masyarakat memilih transaksi secara online atau berzakat dengan menggunakan QRIS, permasalahan transaksi online yang dialami masyarakat seperti lupa membawa uang, ketinggalan barang dan jarak tempuh yang jauh.

- c. Nilai-nilai yang dianut. Nilai adalah komponen *evaluatif* dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Misalnya, seorang muslim mungkin merasa ragu-ragu untuk menggunakan aplikasi ini karena adanya khawatir tentang adanya praktik gharar (ketidakpastian) yang diperbolehkan oleh agama mereka saat berurusan dengan uang. QRIS juga memiliki produk yang disesuaikan dengan kepercayaan agama seseorang. Produk ini menawarkan layanan dan fitur yang dirancang untuk membantu seseorang bebas dari ketakutan terkait dengan ketidakpastian dari kegiatan pertukaran yang dilegalkan oleh agama. Hal ini memungkinkan pengguna untuk merasa lebih nyaman menggunakan aplikasi tersebut ketika mereka melakukan transaksi keuangan. Untuk itu, meskipun tentu saja tidak memiliki pengaruh signifikan, kepercayaan agama seseorang dapat memengaruhi penggunaan QRIS yang dilakukan orang. Hal tersebut memiliki

beberapa pengaruh yang tergantung pada konteksnya. Pengaruh yang paling umum adalah peningkatan kemungkinan penggunaan teknologi bagi mereka yang menerimanya untuk meningkatkan pelayanan atau edukasi yang berlaku untuk kepercayaan agama mereka. Teknologi yang memfasilitasi orang untuk menyesuaikan diri dengan kepercayaan agama mereka, misalnya QRIS, dapat meningkatkan jaminan akses bagi kelompok ini untuk menggunakannya, baik dalam pelayanan masyarakat umum, pendidikan dan lain sebagainya. Teknologi semacam itu dapat juga memfasilitasi orientasi baru yang dapat membentuk hubungan teknologi dan kepercayaan agama, yang bisa menjadi akar dari perubahan dalam pembuatan keputusan dan perilaku konsumen. Hal ini bisa menciptakan peluang bagi pengembang, operator dan pemilik QRIS untuk menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan etika keagamaan nasabah, bahkan produk inovatif baru yang memungkinkan transaksi keuangan untuk pemenuhan syarat beragama tertentu. Adapun dampak dari kepercayaan dan tata nilai agama terhadap penggunaan QRIS terutama dalam hal etika bisnis dan perspektif ekonomi. Masyarakat yang beragama akan lebih bertanggung jawab dalam melakukan transaksi pasar tunai atau menggunakan QRIS dengan lebih etis. Hal ini disebabkan karena mereka percaya bahwa tidak seharusnya mengambil keuntungan dari orang lain atau memperdayakan mereka. Begitu juga, mereka akan lebih berupaya

menjaga integritas nilai-nilai ekonomi di dalam kehidupan mereka seperti kesetiaan dan profesionalisme dalam bertransaksi.

Dari wawancara yang didapat bahwa masyarakat awalnya ragu apakah sah berzakat dengan menggunakan QRIS atau tidak, karena bagaimana akad serah terimanya hanya sekedar uang yang langsung dikirim, mempertanyakan bagaimana hukumnya. Dan ketika masyarakat mengetahui bahwa hukumnya sah maka mereka dengan senang hati menggunakan QRIS dalam berzakat didampingi dengan pandangan dan pendapat ulama.

Peneliti menyimpulkan bahwa nilai nilai yang dianut sangat mempengaruhi untuk persepsi masyarakat berzakat menggunakan QRIS dikarenakan khawatirnya tentang hukum agama sah atau tidaknya, dan ketika salah seorang ulama memberikan fatwa bahwa sah dan bagus berzakat dengan QRIS bilamana itu sangat berpengaruh positif kepada seluruh bagian. Pendapat Ulama panutan masyarakat sangat berpengaruh membawa masyarakat untuk menerima berzakat dengan online yaitu dengan QRIS.

- d. Berita-berita yang berkembang. Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita, baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak. Dari

berita yang berkembang membuat khalayak mampu memberikan pengaruh baik secara sadar dan tidak sadar, hal ini mampu sampai kepada khalayak melalui beberapa tahapan dan untuk mengetahuinya maka digunakan teori *Stimulus Respons*. Teori ini pada dasarnya merupakan reaksi atau efek secara stimulus tertentu dan menjelaskan bagaimana media massa itu mampu mempengaruhi khalayak sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Pengaruh berita tentang penggunaan QRIS terhadap minat penggunaan QRIS cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya konsumen yang membeli produk yang bisa dibayar dengan QRIS. Berita yang menampilkan manfaat dan manfaat baru yang ditawarkan oleh QRIS mendorong percaya diri konsumen untuk beralih dari metode pembayaran tradisional ke metode pembayaran yang lebih praktis dan efisien. Dengan QRIS, konsumen bisa membayar tagihan dengan cepat dan mudah, mencari diskon dan ada layanan provisi gratis di beberapa toko. Semua ini memberi manfaat bagi konsumen dan hasilnya, membantu mereka untuk menghemat biaya. Selain itu, berita tentang aplikasi QRIS yang baru atau layanan tambahan dapat membantu memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kemajuan teknologi di Indonesia. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat dengan mudah menggunakan dan memanfaatkan QRIS untuk membayar tagihan mereka dengan cepat dan mudah. Berita juga membantu menyebarkan informasi tentang produk dan layanan baru yang ditawarkan oleh QRIS.

Tentu saja, semua ini dapat meningkatkan penggunaan QRIS di Indonesia dengan meningkatkan minat masyarakat yang menggunakan QRIS. Jadi, berita tentang penggunaan QRIS sangat berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS di Indonesia. Hal ini membuat QRIS lebih mudah diakses oleh masyarakat dan ikut berkontribusi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi pembayaran di Indonesia.

Dari wawancara dengan informan yang didapat bahwa berita-berita yang terjadi di masyarakat terkait kasus viral penipuan QRIS membuat masyarakat menjadi takut akan penggunaan QRIS, pasalnya kode QR yang tertera diganti dengan kode QR milik oknum pribadi, jadi uang zakat dan orang yang ingin bersedekah malah masuk ke rekening pribadi bukan ke rekening lembaga amal zakat. Hal ini membuat masyarakat menjadi waspada dan lebih memilih secara offline daripada online untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan terjadi.

Peneliti menyimpulkan bahwa berita yang beredar dimasyarakat sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terkait berzakat menggunakan QRIS apalagi berita viral stigma negatif yang membuat masyarakat ketakutan pasalnya kode QRIS yang tertera di mesjid mesjid atau ditempat ibadah lainnya bisa diganti oleh oknum yang tidak bertanggung jawab dengan mengganti kode QRIS milik pribadinya, efek yang terjadi dana yang dizakatkan dan disedekahkan malah tersalurkan tidak tepat sasaran melainkan penyelewengan dana, perlunya dari pihak BI untuk mengklarifikasi kedepannya untuk hal ini

bisa ditangani agar meminimalisir ketakutan masyarakat akan penggunaan QRIS.